

Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Fairuz Zahra Maharani Hidajat ^{1*}, Ngurah Pandji Mertha Agung Durya ², Entot Suhartono ³

^{1*,2,3} Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia.

Email: fairuzzahramaharani@gmail.com ^{1*}, ngurahdurya@dosen.dinus.ac.id ², entot.suhartono@dsn.dinus.ac.id ³

Histori Artikel:

Dikirim 16 Mei 2025; Diterima dalam bentuk revisi 1 Juni 2025; Diterima 20 Juni 2025; Diterbitkan 1 Agustus 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Hidajat, F. Z. M., Durya, N. P. M. A., & Suhartono, E. (2025). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(4), 2095-2107. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i4.4283>.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. Populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023. Jumlah populasi 89 Perusahaan, penelitian ini diperoleh dengan teknik purposive sampling. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder atau data yang diperoleh tidak secara langsung. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis yang kemudian dibantu menggunakan software SPSS26. Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci: Profitabilitas; *Leverage*; Ukuran Perusahaan; Penghindaran Pajak.

Abstract

This study aims to examine the effect of Profitability, *Leverage*, and Company Size on Tax Avoidance. The population that is the object of this study is the energy sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2023. The number of population 89 Companies in this study was obtained using purposive sampling techniques. The data used in this study are secondary data or data obtained indirectly. The methods used are descriptive statistical analysis, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, determination coefficient tests, and hypothesis tests, which are then assisted by SPSS25 software. Data analysis and discussion show that profitability, *leverage*, company size do not affect tax avoidance. At the same time, company size affects tax avoidance.

Keyword: Profitability; *Leverage*; Company Size; Tax Avoidance.

1. Pendahuluan

Suteja *et al.*, (2022) menjelaskan bahwa Pajak adalah sumber penerimaan terbesar untuk negara. Pajak mendanai semua kebutuhan negara dan pembangunan nasional Undang – Undang No 28 Tahun 2007 yang mengelola partisipasi wajib pajak kepada negara yang bersifat wajib tanpa imbalan langsung, yang selanjutnya digunakan sebagai kebutuhan negara pada pembangunan nasional. Setiap tahunnya target perpajakan semakin meningkat. Menghilangkan sanksi pengelolaan pajak seperti bunga, dan menurunkan tarif final revaluasi aset adalah upaya pemerintah mencapai tujuan perpajakan. Handayani & Hermawan (2022) mendefinisikan *Tax avoidance* adalah salah satu penghambat penerimaan pajak melalui pengendalian tindakan untuk menghindari konsekuensi pajak tanpa melanggar hukum. Salah satu fenomena adanya indikasi praktik penghindaran pajak adalah PT Adaro Energi. PT Adaro Energi pada laporan keuangan tahun 2019 dicurigai melakukan penghindaran pajak oleh Global Witness, sebuah LSM lingkungan internasional. Adaro mengakui bahwa pendapatannya diseluruh dunia untuk menurunkan kewajiban pajaknya kepada negara, menurut penyelidikan. Global Witness menyatakan bahwa tenaga penjualan Adaro di Singapura, *Coaltrade Service International*, melakukan penjualan batu bara dengan harga premium dari yang sebelumnya batu bara tersebut dibeli menggunakan harga murah. Menurut informasi Global Witness, Perusahaan dapat menghemat pembayaran pajak kepada pemerintah Indonesia lebih dari \$125 juta (Azizah *et al.*, 2024). Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) adalah strategi penting perusahaan guna mengurangi kewajiban pajak secara legal sehingga meningkatkan laba (Damayanti, 2022). Dengan mengurangi beban pajak, perusahaan dapat mengalokasikan banyak dana untuk investasi. Menurut (Oktavia *et al.*, 2021) Meskipun bermanfaat bagi perusahaan, praktik penghindaran pajak ini memiliki dampak signifikan pada penerimaan negara dan seringkali menjadi sorotan dari kantor pajak karena dipandang berkonotasi negatif. (Badjuri *et al.*, 2021) mengatakan bahwa *Effective Tax Rate* (ETR) digunakan untuk mengukur penghindaran pajak. Menurut Awaliah *et al.*, (2022) perusahaan yang memiliki ETR rendah (mendekati 0) maka dianggap semakin tinggi tingkat penghindaran pajaknya, sementara semakin tinggi ETR (mendekati 1) maka perusahaan dianggap semakin rendah tingkat penghindaran pajaknya.

Profitabilitas adalah salah satu faktor yang menentukan besarnya pajak, perusahaan dengan pendapatan tinggi akan mempunyai pajak yang lebih besar. Menurut (Herlinda & Rahmawati 2021) Tingginya laba perusahaan mempengaruhi kinerja Perusahaan menjadi lebih baik, sehingga apabila laba yang dihasilkan dari suatu Perusahaan tersebut tinggi maka akan mempengaruhi pada tingginya pajak yang harus Perusahaan keluarkan. Profitabilitas diukur melalui berbagai rasio, termasuk *return on assets* (ROA), yang mengukur efektivitas perusahaan. ROA dipilih karena memberikan penilaian menyeluruh terhadap efektivitas dan profitabilitas perusahaan. ROA yang semakin tinggi berarti semakin besar laba yang dihasilkan Perusahaan. Penelitian terkait profitabilitas dari Safitri (2024) mengatakan bahwa profitabilitas berdampak negatif pada penghindaran pajak. Heru Harmadi Sudibyo (2022) mengatakan bahwa profitabilitas berdampak positif pada penghindaran pajak. Khairunnisa *et al.*, (2023) menjelaskan bahwa *Leverage* merupakan faktor lain bagi Perusahaan melakukan penghindaran pajak. Besarnya hutang yang digunakan pada suatu Perusahaan memiliki dampak pada bunga yang dikeluarkan oleh Perusahaan tersebut, sehingga pendapatan sebelum pajak dapat berkurang yang kemudian akan meminimalkan besarnya pajak yang dikeluarkan oleh Perusahaan. Menurut (Pratiwi & Sofiani 2023) *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) yaitu rasio untuk mengukur bagian aset perusahaan yang didanai oleh jumlah utang. Penelitian (Sulaeman 2021) menyatakan jika utang tidak berdampak signifikan pada penghindaran pajak. Penelitian lain dari (Tanjaya & Nazir 2021) mengatakan bahwa *leverage* mempunyai dampak negatif pada penghindaran pajak. Ukuran Perusahaan adalah aspek lain yang mempengaruhi sebuah perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak, dari aset yang tinggi akan mempengaruhi suatu profitabilitas Perusahaan. Taniman & Jonnardi (2021) Oktavia *et al.*, (2021) menjelaskan bahwa aset besar yang dimiliki Perusahaan, akan memberikan profitabilitas yang besar sehingga mempengaruhi pada besarnya pajak yang dikeluarkan Perusahaan. Herlinda & Rahmawati (2021) mengatakan bahwa ukuran perusahaan diukur menggunakan log total aset, karena metode ini dianggap lebih stabil dan konsisten antar periode. Penelitian terkait ukuran Perusahaan dari Stawati (2020) mengatakan ukuran Perusahaan

RESEARCH ARTICLE

tidak berdampak pada penghindaran pajak. Menurut peneliti Sulaeman (2021) mengatakan jika ukuran Perusahaan berdampak positif pada penghindaran pajak. Penelitian ini merupakan replikasi dari Stawati (2020) dengan menggabungkan variabel bebas yaitu profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan, dengan variabel terikatnya yaitu penghindaran pajak. Adapun celah penelitian yang ditemukan penulis pada penelitian sebelumnya adalah sektor dan periode tahun penelitian, dimana riset ini berfokus pada Perusahaan di sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023. Hal ini memberikan kontribusi baru dalam memahami dinamika penghindaran pajak di sektor yang spesifik. Berdasarkan hal-hal diatas, maka peneliti berminat melakukan penelitian tentang Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi di Indonesia. Penelitian ini memilih populasi sektor energi yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Perusahaan di sektor energi berpotensi membayar pajak dalam jumlah besar. maka perolehan pajak yang dikenakan pemerintah juga meningkat. Selain itu, pada sektor ini dapat terus berkembang dan bermunculan, sehingga berpeluang tinggi untuk melakukan penghindaran pajak. Menurut (Anggraeni *et al.*, 2023) Profitabilitas adalah salah satu aspek yang menentukan besar kecilnya pajak, karena dengan pendapatan yang besar akan meningkatkan kinerja perusahaan sehingga perusahaan harus membayar pajak yang tinggi. Oleh karena itu perusahaan termotivasi mengurangi kewajiban pajak secara legal guna meningkatkan laba bersih. Sehingga, apabila profitabilitas perusahaan meningkat akan memungkinkan untuk perusahaan tersebut melakukan penghindaran pajak.

Menurut (Christina & Wahyudi 2022) Sejalan dengan teori keagenan, timbul konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* yang berusaha untuk meningkatkan profitabilitas. *Agent* berfokus untuk meningkatkan laba bersih melalui penghindaran pajak. Karena dengan meningkatkan profitabilitas melalui penghindaran pajak, *agent* dapat memenuhi ekspektasi *principal* dan meningkatkan kinerja perusahaan sementara *principal* ingin meningkatkan kepatuhan pajak dengan melakukan pengawasan ketat dan tidak melakukan penghindaran pajak akan menyebabkan kinerja perusahaan menurun (R. Anggraeni & Febrianti, 2019). Argumen tersebut didukung dari hasil penelitian Heru Harmadi Sudibyo (2022); Panjaitan & Aqamal Haq (2023) dan Tanjaya & Nazir (2021) yang telah berhasil dibuktikan. Menunjukkan bahwa terdapat dampak yang signifikan variabel profitabilitas pada penghindaran pajak, hal ini disebabkan oleh perusahaan yang memiliki pendapatan tinggi akan mempunyai celah besar dan mendorong untuk mengecilkan beban pajak melalui penghindaran pajak. H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Tanjaya & Nazir (2021) mengemukakan bahwa Perusahaan yang menggunakan utang akan menimbulkan biaya tambahan atas pinjaman atau utang yang disebut beban bunga. Semakin besar hutang yang digunakan oleh sebuah perusahaan, akan mempengaruhi banyaknya beban bunga yang akan dikeluarkan perusahaan. Menurut (Stawati 2020) Hal ini bisa menurunkan pendapatan sebelum pajak yang pada akhirnya dapat mengecilkan besarnya pajak yang dikeluarkan perusahaan. Sehingga, perusahaan yang memiliki hutang tinggi cenderung tidak akan melakukan penghindaran pajak. Sesuai teori keagenan Prasetyo & Wulandari (2021), timbul konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* yang berusaha untuk meningkatkan *leverage*. *Agent* bertanggung jawab memaksimalkan profitabilitas, sehingga sering memanfaatkan utang sebagai alat strategis untuk mengurangi beban pajak dan guna mencapai target kinerja sesuai yang diharapkan oleh *principal*. Argumen tersebut didukung oleh riset yang dilakukan Tanjaya & Nazir (2021) dan Heru Harmadi Sudibyo (2022) yang mengungkapkan bahwa perusahaan yang memiliki utang tinggi dapat memberikan citra buruk bagi perusahaan. H2 : Leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Santoso & Andarsari (2022) mengatakan Ukuran perusahaan dapat memberikan informasi yang ada di dalam perusahaan.. Perusahaan dengan aset yang besar juga akan meningkatkan produktivitas Perusahaan untuk meningkatkan pendapatan. Pendapatan yang tinggi akan mempengaruhi besarnya beban pajak Perusahaan dan pada umumnya orang yang memiliki keahlian dibidang perpajakan memungkinkan membantu sebuah Perusahaan merencanakan strategi pajak. Perencanaan pajak yang dibuat seperti melakukan penghindaran pajak yang bersifat legal merupakan suatu cara bagi Perusahaan untuk mengoptimalkan beban pajak. Menurut (Tanjaya & Nazir 2021) Sehingga, perusahaan besar dapat memungkinkan untuk melakukan penghindaran pajak. Dengan teori keagenan Maria & Halim (2021), muncul konflik kepentingan antara *principal* dengan *agent*. Adanya tekanan dari *principal* untuk memaksimalkan laba dan nilai perusahaan mendorong manajemen untuk

RESEARCH ARTICLE

memanfaatkan aset perusahaan guna mengurangi kewajiban pajak secara legal melalui penghindaran pajak, sehingga meningkatkan laba bersih setelah pajak tetapi tidak sejalan dengan keputusan pemilik karena terlalu memprioritaskan penghindaran pajak (S & Mahpudin, 2024). Temuan penelitian sebelumnya yang mendukung argumen tersebut adalah peneliti Sulaeman (2021); Allo *et al.*, (2021); Lestari Yuli Prastyatini & Yesti Trivita (2022) yang menyimpulkan ukuran Perusahaan berdampak positif pada penghindaran pajak. Ini berarti, tingginya ukuran Perusahaan akan tinggi juga penghindaran pajak yang dilakukan Perusahaan. H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, pengambilan sampel dengan beberapa kriteria tertentu. Data sekunder atau data yang tidak diperoleh secara langsung adalah data yang digunakan pada penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini menggunakan semua perusahaan yang terdapat pada sektor energi yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Penelitian digunakan untuk mengetahui pengetahuan profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan merupakan variabel bebas (*variable independent*) terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) sebagai variabel terikat (*variable dependent*) pada sektor energi yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Metode analisis pada penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis dengan menggunakan software SPSS26.

Tabel 1. Indikator Variabel

Variabel	Indikator	Sumber
Profitabilitas (X ₁)	$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Assets}}$	Stawati (2020)
Leverage (X ₂)	$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$	Sembiring & Hutabalian (2022)
Ukuran Perusahaan (X ₃)	$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Aset}$	Masyitah <i>et al.</i> , (2022)
Penghindaran Pajak (Y)	$\text{Effective Tax Rate} = \frac{\text{Beban Pajak Kini}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Badjuri <i>et al.</i> , (2021)

Tabel 2. Deskripsi Sampel

No	Keterangan	Total
1	Perusahaan pada sektor energi yang mempunyai data yang lengkap terkait dengan variabel penelitian	50
2	Perusahaan pada sektor energi yang mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten selama periode tahun 2019–2023	45
3	Perusahaan pada sektor energi yang mengalami laba selama periode 2019–2023	29
Total Sampel Perusahaan		29
Total Sampel Perusahaan		29 x 5 =
Outlier		145
Total Keseluruhan Sampel Perusahaan		35
		145 – 35 =
		110

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

3.1.1 Analisis Data

Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023, dengan total 89 perusahaan. Dari populasi tersebut, dilakukan penentuan sampel mengacu pada kriteria yang ditentukan sebelumnya, sehingga didapatkan 145 data observasi. Selanjutnya setelah dilakukan proses penghapusan data outlier, jumlah data yang menjadi objek riset adalah 110 data observasi. Data yang telah bersih dari outlier kemudian digunakan untuk pengujian lebih lanjut di penelitian ini.

3.1.2 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan gambaran variabel penelitian yang diteliti agar mudah mengetahui paparan data secara lebih rinci dan jelas (Mulya & Anggraeni, 2022).

Tabel 3. Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROFITABILITAS	110	,00	,22	,0681	,05541
LEVERAGE	110	,00	,78	,4034	,20865
UKURAN PERUSAHAAN	110	24,71	32,30	29,0160	1,52491
PENGHINDARAN PAJAK	110	-,55	,26	-,1713	,16009
Valid N (listwise)	110				

Berdasarkan hasil analisis diatas, variabel Profitabilitas (X1) memiliki nilai maximum 0,22 dan nilai minimum 0,00 dengan nilai mean 0,0681 dan standar deviasi 0,05541. Untuk variabel *Leverage* (X2) memiliki nilai maximum 0,78 dan nilai minimum 0,00 dengan nilai mean 0,4034 dan standar deviasi 0,20865. Variabel Ukuran Perusahaan (X3) memiliki nilai maximum 32,30 dan nilai minimum 24,71 dengan nilai mean 29,0160 dan standar deviasi 1,52491. Sementara itu untuk variabel Penghindaran Pajak (Y) memiliki nilai maximum 0,26 dan nilai minimum -0,55 dengan nilai mean -0,1713 dan standar deviasi 0,16009.

3.1.3 Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Residual adalah nilai selisih antara variabel X dengan variabel Y yang diprediksikan. Dalam metode regresi linier, hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai *random error* (e) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang terdistribusikan secara normal atau mendekati normal sehingga data layak untuk diuji secara statistik. Uji normalitas pada regresi ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dan metode *probability plot*. Hasil ujinya sebagai berikut

Tabel 4. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
N		110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,15762284
Most Extreme Differences	Absolute	,077

RESEARCH ARTICLE

	Positive	,076
	Negative	-,077
Test Statistic		,077
Asymp. Sig. (2-tailed)		,112 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Hasil olah data menunjukkan bahwa variabel penelitian, yaitu Profitabilitas (X1), Leverage (X2), ukuran perusahaan (X3), dan Penghindaran Pajak (Y) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,112 dimana nilai probabilitas tersebut lebih besar daripada 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa sampel tersebut terdistribusi normal.

3.1.4 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas sama dengan nol (Ghozali, 2019). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas umumnya dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF pada hasil regresi linier.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

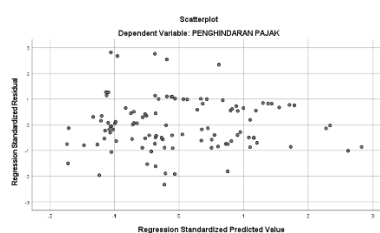
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Profitabilitas	.908	1.101
	Leverage	.909	1.101
	Ukuran Perusahaan	.995	1.005

A. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Metode pengambilan keputusan yaitu jika *Tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil perhitungan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai VIF semua variabel bebas jauh dibawah 10 dan hasil perhitungan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel bebas. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

3.1.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut dengan heteroskedastisitas atau terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Dalam uji ini menggunakan uji *scatterplot*. Berikut hasil *scatterplot* yang telah dilakukan.



Gambar 1. Scatterplot

RESEARCH ARTICLE

Dasar pengambilan keputusan untuk mendeteksi terjadinya heteroskedastisitas adalah jika penyebaran data teratur dan membentuk pola tertentu maka disimpulkan terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika penyebaran pola tidak teratur dan tidak membentuk pola tertentu maka tidak terjadi problem heteroskedastisitas. Pada output diatas dapat diketahui bahwa penyebaran pola tidak teratur dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan tidak terjadi problem heteroskedastisitas dalam data yang diolah.

3.1.6 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadi korelasi dari residual untuk pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson (*DW test*). Hasil pengujian Durbin-Watson terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.175 ^a	.031	.003	.15984	2.221
a. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, PROFITABILITAS					
b. Dependent Variable: PENGHINDARAN PAJAK					

Berdasarkan output diatas, diketahui nilai DW adalah 2,221 hasil ini berada diantara -2 sampai dengan 2 yang artinya tidak terdapat autokorelasi.

3.1.7 Analisis Regresi

Regresi merupakan suatu metode dalam statistik yang dapat digunakan untuk melihat ada atau tidak adanya hubungan (hubungan kausal atau sebab akibat) dan ditampilkan dalam bentuk model sistematis atau persamaan. Regresi bisa digunakan untuk memprediksi atau mengembangkan sebuah model yang diwujudkan dalam bentuk persamaan regresi. Analisis regresi sendiri digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu variabel berpengaruh pada variabel lainnya atau beberapa variabel lainnya.

Tabel 7. Hasil Regresi Linier Berganda

Table 1. Hasil Regresi Linear Berganda						
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.199	.292		.679	.499
	Profitabilitas	-.008	.290	-.003	-.029	.977
	Leverage	-.103	.077	-.134	-1.338	.184
	Ukuran Perusahaan	-.011	.010	-.108	-1.122	.264
a. Dependent Variable: PENGHINDARAN PAJAK						

Persamaan regresi berganda dapat dijelaskan sebagai berikut : Variabel Profitabilitas (X1), *Leverage* (X2) dan Ukuran Perusahaan (X3) memiliki koefisien regresi bertanda negatif, hal ini berarti ketiga variabel penelitian tersebut, mempunyai pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, sehingga apabila terjadi peningkatan Profitabilitas (X1), *Leverage* (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3) maka akan menurunkan Penghindaran Pajak (Y). Persamaan regresi dari hasil olahdata diatas dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = 0,199 - 0,008 X1 - 0,103 X2 - 0,011 X3 + e$$

RESEARCH ARTICLE

- 1) Konstanta (α) sebesar = 0,199
Apabila Profitabilitas (X1), *Leverage* (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3) sama dengan 0 atau ditiadakan maka Penghindaran Pajak (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,199 satuan.
- 2) Nilai $b_1 = -0,008$
Variabel profitabilitas memiliki koefisien regresi 0,008 dan arahnya negatif artinya profitabilitas meningkat, maka penghindaran pajak akan mengalami penurunan sebesar 0,8% dengan asumsi *leverage* dan ukuran Perusahaan dianggap konstan.
- 3) Nilai $b_2 = -0,103$
Variabel *leverage* memiliki koefisien regresi 0,103 dan arahnya negatif artinya *leverage* meningkat, maka penghindaran pajak akan mengalami penurunan sebesar 10,3% dengan asumsi profitabilitas dan ukuran Perusahaan dianggap konstan.
- 4) Nilai $b_3 = -0,011$
Variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi 0,008 dan arahnya negatif artinya ukuran perusahaan meningkat, maka penghindaran pajak akan mengalami penurunan sebesar 1,1% dengan asumsi profitabilitas dan *leverage* dianggap konstan.

3.1.8 Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk menguji variabel yang berpengaruh antara variabel dependen secara individual (sendiri – sendiri), maka digunakan uji t.

Tabel 8. Hasil Uji t

Coefficients ^a					
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.199	.292		.679
	Profitabilitas	-.008	.290	-.003	-.029
	Leverage	-.103	.077	-.134	-1.338
	Ukuran Perusahaan	-.011	.010	-.108	-1.122

a. Dependent Variable: PENGHINDARAN PAJAK

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh :

- 1) Pengujian Hipotesis Pertama (H1)
Analisis : Variabel Profitabilitas memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,029 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,977, karena nilai $t_{hitung} -0,029 < t_{tabel} 1,67621$ dan nilai signifikansi (Sig.) $0,977 > 0,05$ dan bertanda negatif, maka dapat disimpulkan profitabilitas (X1) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak (Y), maka H_1 ditolak.
- 2) Pengujian Hipotesis kedua (H2)
Analisis : Variabel *Leverage* memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1,338 dan signifikansi sebesar 0,184, karena nilai $t_{hitung} -1,338 < t_{tabel} 1,67621$ dan nilai signifikansi (Sig.) $0,184 > 0,05$, maka dapat disimpulkan *leverage* (X2) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak (Y), maka H_2 ditolak.
- 3) Variabel Pengujian Hipotesis ketiga (H3)
Analisis : Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1,122 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,264, karena nilai $t_{hitung} -1,122 < t_{tabel} 1,67621$ dan nilai signifikansi (Sig.) $0,264 > 0,05$ dan bertanda negatif, maka dapat disimpulkan ukuran perusahaan (X3) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak (Y), maka H_3 ditolak.

RESEARCH ARTICLE

3.1.9 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap perubahan nilai variabel dependen, dilakukan melalui pengujian terhadap besarnya perubahan nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh perubahan nilai semua variabel independen, untuk itu perlu dilakukan uji F. Merujuk pada gambar dibawah, nilai signifikansi hitung F sebesar 0,347 yang berada diatas batas 0,05 dan bertanda positif. Yang artinya variabel profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Model regresi linier yang dihasilkan tidak memenuhi syarat kelayakan untuk menjelaskan pengaruh variabel yang diteliti.

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.085	3	.028	1.113	.347 ^b
Residual	2.708	106	.026		
Total	2.793	109			

a. Dependent Variable: PENGHINDARAN PAJAK

b. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, PROFITABILITAS

3.1.10 Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis R^2 (*R Square*) atau koefisien determinasi pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen atau variabel terikat. Nilai koefisien determinasi antara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel dependen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 10. Hasil Analisis Koefisien Determinasi R^2 (Adjusted R Square)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.175 ^a	.031	.003	.15984

a. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, PROFITABILITAS

b. Dependent Variable: PENGHINDARAN PAJAK

Hasil analisis koefisien determinasi pada regresi linier berganda dengan nilai R^2 (*Adjusted R Square*) 0,003 yang berarti pengaruh dari variabel independen profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak sebesar 0,3% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Temuan ini bertentangan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan penghindaran pajak. Misalnya, Anggraeni *et al.* (2023) dalam penelitian mereka tentang bank umum konvensional menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, di mana perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung memiliki insentif lebih besar untuk mengurangi beban pajak. Namun, dalam penelitian ini, hasil yang ditemukan justru menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Salah satu faktor yang mungkin menyebabkan perbedaan hasil ini adalah karakteristik sektor yang diteliti, yaitu sektor energi, yang memiliki tingkat pengawasan yang lebih ketat terkait perpajakan dibandingkan dengan sektor lainnya. Perusahaan-

RESEARCH ARTICLE

perusahaan besar di sektor energi cenderung lebih mematuhi regulasi perpajakan untuk menghindari dampak negatif terhadap reputasi mereka, mengingat pentingnya peran sektor energi dalam perekonomian Indonesia. Selain itu, kebijakan pajak yang berlaku di Indonesia mungkin juga mempengaruhi keputusan perusahaan, dengan regulasi yang lebih kompleks yang memotivasi perusahaan untuk berfokus pada kepatuhan pajak, bukannya penghindaran pajak. *Leverage*, atau penggunaan utang oleh perusahaan, juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dalam penelitian ini. Sebelumnya, penelitian oleh Tanjaya dan Nazir (2021) menunjukkan bahwa perusahaan dengan utang tinggi memiliki kecenderungan untuk menghindari pajak lebih rendah karena pengurangan pajak yang timbul dari bunga utang. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan sektor energi sering menggunakan utang, dampaknya terhadap penghindaran pajak tidak signifikan. Hal ini mungkin disebabkan oleh strategi perusahaan yang lebih mengutamakan perencanaan pajak yang sesuai dengan regulasi dan lebih menghindari risiko hukum yang dapat muncul dari penghindaran pajak agresif. Selain itu, ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan total aset juga tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Penelitian terdahulu oleh Sulaeman (2021) menunjukkan bahwa perusahaan besar cenderung memiliki lebih banyak peluang untuk melakukan penghindaran pajak. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang, yang mengindikasikan bahwa perusahaan besar dalam sektor energi lebih terfokus pada kepatuhan terhadap peraturan pajak. Hal ini bisa jadi dipengaruhi oleh regulasi yang ketat dan pengawasan yang lebih intensif terhadap perusahaan besar di sektor energi, yang mengurangi insentif perusahaan untuk menghindari pajak.

Secara keseluruhan, meskipun sektor energi memiliki potensi besar untuk melakukan penghindaran pajak, pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak di sektor ini ternyata tidak signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor energi lebih memprioritaskan kepatuhan pajak untuk menjaga reputasi dan menghindari risiko hukum yang dapat ditimbulkan oleh penghindaran pajak. Oleh karena itu, meskipun faktor-faktor internal seperti profitabilitas dan leverage berpotensi memengaruhi penghindaran pajak, pengaruh regulasi, pengawasan pajak, dan faktor eksternal lainnya seperti kebijakan pemerintah mungkin lebih dominan dalam mempengaruhi keputusan pajak perusahaan-perusahaan besar di sektor energi. Temuan ini juga menyarankan pentingnya untuk meninjau lebih dalam peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia serta pengaruh faktor eksternal, seperti kebijakan pemerintah dan peraturan internasional, yang dapat memengaruhi praktik penghindaran pajak. Penelitian lanjutan bisa memperluas variabel yang digunakan untuk lebih memahami dinamika penghindaran pajak di sektor-sektor lainnya dan pada periode yang lebih panjang.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulannya antara lain, pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak tidak signifikan. Pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak tidak signifikan. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak tidak signifikan. Pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak tidak signifikan.

5. Referensi

Allo, M. R., Alexander, S. W., & Suwetja, I. G. (2021). Pengaruh likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 647–657.

RESEARCH ARTICLE

- Anggraeni, A. F., Priatna, D. K., Roswinna, W., Latifah, N. A., & Ahada, R. (2023). Pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak bank umum konvensional yang terdaftar di BEI. *Jurnal Proaksi*, 10(1), 30–41. <https://doi.org/10.32534/jpk.v10i1.3858>.
- Anggraeni, R., & Febrianti, M. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi tax avoidance pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 21(1), 185–192.
- Awaliah, R., Ayu Damayanti, R., & Usman, A. (2022). Tren penghindaran pajak perusahaan di Indonesia yang terdaftar di BEI (Tahun 2016-2020) melalui analisis tingkat effective tax rate (ETR) perusahaan. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.26487/akrual.v15i1.20491>.
- Azizah, A. N., Zahra, M., Permadani, S. M., & Ramania, T. (2024). Pengaruh profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Prosiding Pekan Ilmiah Mahasiswa*, 4(2), 1–15.
- Badjuri, A., Jaeni, J., & Kartika, A. (2021). Peran corporate social responsibility sebagai pemoderasi dalam memprediksi profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak di Indonesia: Kajian teori legitimasi. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 28(1), 1–19. <https://doi.org/10.35315/jbe.v28i1.8534>.
- Christina, M. W., & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh intensitas modal, intensitas persediaan, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(11), 5076–5083. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i11.1858>.
- Damayanti. (2022). Tren penghindaran pajak perusahaan di Indonesia yang terdaftar di BEI melalui analisis effective tax rate perusahaan. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 15(1), 1–11.
- Handayani, W., & Hermawan, I. (2022). Pengaruh return on asset, leverage, ukuran perusahaan terhadap sensitivitas isu pajak (penghindaran pajak) perusahaan sektor pertambangan (go public) di Indonesia. *SENAKOTA: Seminar Nasional Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(1), 56–64.
- Herlinda, A. R., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10, 18.
- Heru Harmadi Sudibyo. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 2(1), 78–85. <https://doi.org/10.56127/jaman.v2i1.211>.
- Khairunnisa, N. R., Simbolon, A. Y., & Eprianto, I. (2023). Pengaruh leverage, profitabilitas, good governance terhadap penghindaran pajak (tax avoidance). *Jurnal Economina*, 2(8), 2164–2177. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i8.726>.
- Lestari Yuli Prastyatini, S., & Yesti Trivita, M. (2022). Pengaruh capital intensity, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(3), 943–959. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i3.1419>.
- Maria, E., & Halim, A. (2021). E-government dan korupsi: Studi di pemerintah daerah, Indonesia dari perspektif teori keagenan. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 5(1), 40–58. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i1.4789>.

RESEARCH ARTICLE

- Masyitah, E., Sari, E. P., Syahputri, A., & Julyanthry. (2022). Pengaruh leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak (studi empiris perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(22), 1–13.
- Mulya, A. A., & Anggraeni, D. (2022). Ukuran perusahaan, capital intensity, pendanaan aset dan profitabilitas sebagai determinan faktor agresivitas pajak. *Owner*, 6(4), 4263–4271. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1152>.
- Oktavia, V., Ulfi, J., & Kusuma, J. Wijaya. (2021). Pengaruh good corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance (Pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2015-2018). *Jurnal Revenue*, 01(02), 143–151.
- Panjaitan, A. J. L., & Aqamal Haq. (2023). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan intensitas modal terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1795–1804. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16330>.
- Prasetyo, A., & Wulandari, S. (2021). Capital intensity, leverage, return on asset, dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi*, 13, 134–147. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i1.3519>.
- Pratiwi, R. D., & Sofiani, Y. (2023). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan kepemilikan institusional terhadap tax avoidance. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 12–22.
- S, M. A., & Mahpudin, E. (2024). Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(8 SE-Full Articles). <https://doi.org/10.5281/zenodo.11112250>.
- Safitri, D. (2024). Determination of tax aggressiveness in the mining sector in Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 13(2), 76–84. <https://doi.org/10.15294/aaj.v13i2.1892>.
- Santoso, S. D., & Andarsari, P. R. (2022). Pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. *Owner*, 6(1), 690–700. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.585>.
- Sembiring, Y. C. B., & Hutabalian, N. Y. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap penghindaran pajak pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 8(1), 156–171. <https://doi.org/10.54367/jrak.v8i1.1753>.
- Stawati, V. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 7(2), 4116–4127. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i3.9105>.
- Sulaeman, R. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak (tax avoidance). *Syntax Idea*, 3(2), 354–367. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v3i2.1050>.
- Suteja, S. M., Firmansyah, A., Sofyan, V. V., & Trisnawati, E. (2022). Ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, penghindaran pajak: Bagaimana peran tanggung jawab sosial perusahaan? *JURNAL PAJAK INDONESIA (Indonesian Tax Review)*, 6(2), 436–445. <https://doi.org/10.31092/jpi.v6i2.1833>.

RESEARCH ARTICLE

Taniman, A., & Jonnardi. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(1), 137. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i1.11414>.

Tanjaya, C., & Nazir, N. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(3), 1499–1514. <https://doi.org/10.54082/jupin.543>.